



Newsletter no. 28 Desember 2016

Editorial

Agroekologi sebagai Perlawanan dan Transformasi:

Kedaulatan Pangan dan Ibu Bumi

Mendadak agroekologi menjadi mode yang dipakai banyak orang, mulai dari gerakan sosial akar rumput hingga FAO, pemerintahan, universitas dan perusahaan. Tetapi, tidak semua memiliki pemikiran yang sama terkait ide agroekologi. Sementara, lembaga-lembaga dan korporasi mainstream yang selama bertahun-tahun meminggirkan serta menertawakan agroekologi, kini mereka mencoba menangkapnya. Mereka ingin mengambil apa yang berguna bagi mereka – bagian teknis – dan menggunakannya untuk penyesuaian kecil pertanian industri, sementara menyesuaikan dengan model monokultur ke penguasaan modal dan perusahaan dalam struktur kekuasaan. Gerakan sosial, di sisi lain, menggunakan agroekologi untuk menantang struktur kekuasaan yang ada – seperti konsentrasi dan monopoli tanah, menahan sejumlah serangan terhadap kehidupan di pedesaan dan bumi kita, serta sebagai piranti untuk transformasi sosial, ekonomi, budaya, politik, dan ekologi di masyarakat dan wilayah. Agroekologi mereka teknis belaka, agroekologi kita politis.

Agroekologi menjadi teritori dalam perselisihan. Ini penting bagi kita untuk membangun konsensus di antara gerakan rakyat mengenai apa artinya bagi kita dan apa yang kita bela. Itulah mengapa kita menyelenggarakan Forum Agroekologi Internasional di Nyéléni di Mali pada bulan Februari 2015, dan mengapa kita mesti mempersoalkan agroekologi dalam seri terbaru forum agroekologi yang diselenggarakan FAO di Roma, the Americas, Asia, Afrika, China, dan Eropa, bahkan ketika kita secara aktif mengembangkan agroekologi di wilayah kita.

Peter Rosset, *La Via Campesina* and
Martin Drago, *Friends of the Earth International*

In the spotlight

Kutipan dari

Deklarasi Forum Agroekologi Internasional

Nyéléni, Mali, 27 February 2015

Kami adalah utusan perwakilan dari berbagai organisasi dan gerakan internasional produsen pangan skala kecil dan konsumen, termasuk petani kecil, masyarakat adat, komunitas, pemburu dan pengumpul, petani keluarga, pekerja desa, penggembala dan peternak, nelayan dan masyarakat urban. Bersama-sama, beragam konstituen dari organisasi kami mewakili sekitar 70% produksi pangan yang dikonsumsi oleh manusia. Mereka adalah investor utama dunia di bidang pertanian, sekaligus penyedia lapangan kerja dan mata pencaharian utama di dunia.

Pada tahun 2007 banyak dari kami berkumpul di sini di Nyéléni, pada Forum Kedaulatan Pangan... Demikian pula, kami berkumpul di sini di Forum Agroekologi 2015 untuk memperkaya agroekologi melalui dialog antara beragam suku bangsa penghasil pangan, beserta konsumen, masyarakat urban, perempuan, pemuda, dan lainnya. Gerakan kami hari ini, terorganisir secara global dan regional dalam Komite Perencanaan Internasional untuk Kedaulatan Pangan (the International Planning Committee for Food Sovereignty disingkat IPC), telah mengambil langkah baru dan bersejarah.

Membangun masa lalu melihat masa depan

Sistem produksi masa lalu kita telah dikembangkan ribuan tahun, dan selama 30 hingga 40 tahun yang lalu ini disebut agroekologi. Agroekologi kita meliputi keberhasilan praktik dan produksi ... kita telah mengembangkan teori, teknis, dan konstruksi politik yang mutakhir.

Keberagaman kami dalam produksi pangan skala kecil berbasis agroekologi menghasilkan pengetahuan lokal, mempromosikan keadilan sosial, memelihara identitas dan budaya, serta menguatkan kelayakan ekonomi wilayah pedesaan.

Agroekologi berarti kita berdiri bersama dalam lingkaran kehidupan, dan ini juga berarti kita harus berdiri bersama dalam lingkaran perjuangan melawan perampasan tanah dan kriminalisasi terhadap gerakan kita.

Mengatasi berbagai krisis

Sistem pangan industrial merupakan pendorong utama dari berbagai krisis iklim, pangan, lingkungan hidup, kesehatan masyarakat, dan lain-lain. Perdagangan bebas dan perjanjian investasi korporat, perjanjian penyelesaian sengketa antara investor dan negara, dan solusi palsu seperti pasar karbon, dan pertumbuhan finansialisasi atas tanah dan pangan, dll, semua memperburuk krisis ini.

Kami melihat agroekologi sebagai bentuk utama dari perlawanan terhadap sistem ekonomi yang menempatkan laba di atas kehidupan.

Agroekologi di Persimpangan Jalan

Tekanan populer telah menyebabkan banyak lembaga multilateral, pemerintah, universitas, dan pusat penelitian, beberapa LSM, perusahaan dan lainnya, untuk akhirnya mengakui “agroekologi”. Namun, mereka telah mendefinisikan ulang sebagai sekumpulan teknologi secara sempit, untuk menawarkan sejumlah piranti yang muncul untuk meredakan krisis produksi pangan industrial, sementara struktur kekuasaan yang ada tetap tidak tertandingi. Pemilihan agroekologi untuk penyesuaian kecil di sistem pangan industrial, sementara janji manis untuk wacana lingkungan, memiliki beragam nama, termasuk "pertanian cerdas iklim", "berkelanjutan-" atau "intensifikasi ekologis", industri produksi pangan "organik" secara monokultur, dll. Bagi kami, itu bukan agroekologi: kami menolaknya, dan akan melawan dan membendung perampasan berbahaya bagi agroekologi.

Solusi nyata... tidak akan datang dari menyesuaikan model industrial. Kita harus mengubahnya dan membangun sistem pangan lokal kita sendiri yang menciptakan pertautan baru antara pedesaan - perkotaan, berdasarkan produksi pangan oleh petani kecil, nelayan, penggembala, masyarakat adat, petani urban, dll. Kami memandang [agroekologi] sebagai alternatif penting bagi model industri, dan sebagai sarana untuk mengubah bagaimana produksi dan konsumsi pangan menjadi lebih baik bagi kemanusiaan dan bumi kita.

Pilar umum dan prinsip-prinsip agroekologi

Praktik produksi agroekologi berdasarkan pada prinsip ekologi membangun kehidupan di dalam tanah, daur ulang unsur hara, manajemen dinamis keanekaragaman hayati dan konservasi energi di semua skala. Agroekologi secara drastis mengurangi penggunaan asupan dari luar yang mesti dibeli dari industri. Di dalam agroekologi tak ada penggunaan racun-racun pertanian, hormon buatan, GMO atau teknologi baru yang berbahaya lainnya.

Wilayah (teritori) adalah pilar dasar agroekologi. Masyarakat dan komunitas memiliki hak untuk memelihara hubungan dengan tanah mereka secara spiritual maupun material... ini berarti pengakuan penuh terhadap hukum, tradisi, adat-istiadat, sistem kepemilikan tanah, dan lembaga-lembaga mereka, dan merupakan pengakuan penentuan nasib sendiri serta otonomi masyarakat.

Hak kolektif dan akses ke kepemilikan bersama merupakan pilar dasar agroekologi.

Keberagaman pengetahuan dan cara mengetahui dari masyarakat kita sangatlah penting untuk agroekologi. Agroekologi berkembang melalui inovasi, penelitian, seleksi serta pengembangbiakan tanaman dan ternak yang kita lakukan sendiri.

Inti dari visi-kosmos kita adalah pentingnya keseimbangan antara alam, kosmos, and manusia. Kami menolak komodifikasi semua bentuk kehidupan.

Organisasi kolektif mandiri disertai tindakan akan memperbesar agroekologi, membangun sistem pangan lokal, dan menantang kontrol perusahaan terhadap sistem pangan kita. Solidaritas antar masyarakat, antara penduduk pedesaan dan urban, merupakan unsur yang penting.

Otonomi agroekologi menggantikan kontrol pasar global dan menghasilkan tata kelola sendiri oleh masyarakat. Hal ini membutuhkan pembentukan ulang pasar sehingga berbasis solidaritas ekonomi dan etika produksi dan konsumsi yang bertanggung-jawab.

Agroekologi itu politis; mengharuskan kita untuk menandingi dan mengubah struktur kekuasaan di masyarakat. Kita perlu menempatkan kontrol terhadap benih, keanekaragaman hayati, tanah dan teritori, air, pengetahuan, budaya, dan hak publik di tangan masyarakat yang memberi makan dunia.

Perempuan dan pengetahuan mereka, nilai-nilai, visi, dan kepemimpinan adalah penting untuk bergerak maju. Teramat sering, pekerjaan mereka tidak diakui dan tidak dihargai. Bagi agroekologi untuk mencapai potensi secara penuh, harus ada pemerataan kekuasaan, tugas, pengambilan keputusan, dan penghargaan.

Agroekologi dapat memberikan ruang yang radikal bagi kaum muda bersumbangsih kepada perubahan sosial dan ekologi yang sedang berlangsung di banyak masyarakat kita. Agroekologi harus menciptakan dinamika territorial and sosial yang membuka peluang bagi kaum muda pedesaan dan nilai kepemimpinan perempuan.

Agroekologi di persimpangan jalan – antara pelebagaan gerakan sosial

Agroekologi gaya-gayaan. Dari yang semula diabaikan, tidak dihargai serta ditiadakan oleh lembaga yang mengatur pertanian secara internasional, telah diakui sebagai salah satu alternatif kunci untuk menghadapi krisis serius yang diakibatkan revolusi hijau. Ini belum pernah terjadi sebelumnya, dan menempatkan agroekologi berhadapan dengan dilema serius: menyerah pada kooptasi dan penangkapan pesan, atau mengambil peluang politik untuk memajukan agroekologi sebagai alat untuk mengubah hegemoni pertanian ekstraktif hari ini. Sementara, lembaga-lembaga internasional tidak monolitik dan ada perdebatan internal, situasi ini bisa dilihat sebagai pertarungan antara dua kubu yang bersaing. Yang pertama terdiri dari lembaga resmi pemerintah, lembaga internasional dan sektor swasta, dan lainnya terdiri dari berbagai gerakan sosial, yang membela agroekologi sebagai satu-satunya pilihan yang layak untuk mengubah secara radikal sistem pertanian dan pangan yang berlaku.

Pada skenario ini kita bisa melihat bagaimana kapitalisme hijau telah "menemukan" agroekologi sebagai sebuah cara menggabungkan pertanian petani kecil, teritori dan praktik agroekologis menjadi sirkuit akumulasi global. Tujuannya adalah komodifikasi benih dan agro-biodiversity; pengetahuan agroekologis tepat guna dari para petani kecil; menemukan pasar produk pertanian untuk bahan pangan, kosmetik, dan obat-obatan; meningkatkan keuntungan dari kredit karbon dan konservasi neoliberal maupun pengaturan semacam REDD+; serta keuntungan dari perluasan pasar untuk produk organik industrial, yang bahkan mungkin namanya akan menjadi "agroekologis" di supermarket-supermarket terbesar. Di atas ini juga menawarkan peluang yang amat baik bagi agribisnis untuk

membuat penyesuaian kecil dalam praktik produksi dan sebagian kembali ke menurunkan kondisi-kondisi produksi, meningkatkan biaya produksi dan mengurangi produktivitas dari waktu ke waktu.

Melalui strategi klasik pembangunan, tujuannya menyesuaikan pengetahuan masyarakat pedesaan—menciptakan dan memaksakan ketergantungan pada sistem yang dimasa depan akan menyediakan layanan agroekologis melalui negara, LSM oportunistis, perusahaan transnational, dan proyek-proyek yayasan dan organisasi internasional. Kita harus menghindari kenafian yang memercayai bahwa pintu telah dibuka untuk mengubah struktur agraria melalui agroekologi; sebaliknya, gerakan sosial harus tetap waspada bahwa pelembagaan tidak memperkuat ketergantungan terhadap program dan proyek publik, yang dapat menghasilkan lebih banyak birokrasi dan penghasutan tak berguna.

Kita berada di persimpangan jalan dimana gerakan sosial tak dapat mengabaikan. Untuk menahan diri dari mengambil bagian dalam diskusi ini adalah untuk meninggalkan jalan yang jelas bagi modal untuk menemukan jalan keluar dari krisis kronis atas akumulasi berlebihan, selagi restrukturisasi kondisi produksi berjalan temporer. Di atas semua itu, ini adalah peluang yang baik untuk menggabungkan kembali kekuatan kita sebagaimana kita melawan usaha baru ini; memberikan makna baru dalam berjuang, memperbarui bentuk perlawanan kita, terakhir untuk mendefinisikan kembali makna alternatif. Pada akhirnya, itulah salah satu pertentangan utama modal. Dalam upaya untuk melahap semuanya - dalam usaha membawa setiap ruang dan aktivitas ke sirkuit akumulasi, mereka akhirnya memperkuat perjuangan rakyat, memiliki efek antagonis dari memperkuat mobilisasi dan mengilhami orang-orang untuk menyesuaikan kembali pengetahuan dan warisan mereka sendiri, melakukan penilaian kembali terhadap budaya mereka, dan melipatgandakan upaya mereka untuk membangun proses sosial yang efektif untuk meningkatkan skala agroekologi di teritori mereka.

Artikel lengkap dapat dibaca di sini (Bahasa Spanyol):

<http://revistas.ufpr.br/guaju/article/view/48521/29189>

Box 1 - “Masuk ke dalam jalinan”: rezim perdagangan dan investasi menghalangi pengembangan agroekologi dan akses terhadap tanah

Produsen pangan skala kecil bergerak maju dengan pertukaran pengetahuan, praktik, dan gerakan untuk agroekologi. Bukti dari bawah menunjukkan bahwa dengan investasi publik yang tepat mereka dapat membuat langkah yang lebih besar dalam mencapai kedaulatan pangan melalui tindakan agroekologi. Tapi perjanjian perdagangan dan investasi saat ini ditandatangani oleh negara secara aktif menghalangi kemajuan agroekologi.

Perjanjian-perjanjian ini berfokus pada agribisnis yang menarik dan diarahkan untuk menghasilkan keuntungan bagi mereka. Hal ini sedang dilakukan dengan membuka pasar baru melalui liberalisasi perdagangan dan investasi, menggunakan perjanjian investasi bilateral (BITS), perjanjian perdagangan bebas (FTA), pinjaman bersyarat, dan perjanjian bantuan.

Ketentuan di dalam semua perjanjian ini melemahkan dan menggantikan kedaulatan negara serta menghambat kemampuan untuk mengembangkan atau melindungi ekonomi negara atau kepentingan sosial dan lingkungan. Pada saat yang sama negara memberikan promosi komprehensif serta perlindungan keuntungan agribisnis atas biaya negara, serta kesejahteraan "rakyat".

Instrumen kunci adalah i) Investor-Negara Penyelesaian Sengketa (ISDS) yang memungkinkan perusahaan-perusahaan untuk menuntut negara miliaran dolar dalam pengadilan arbitrase rahasia untuk menerapkan kebijakan ekonomi, sosial atau lingkungan yang dapat menghambat kegiatan yang menguntungkan. ii) kebijakan promosi investasi agribisnis seperti zona bebas pajak, pengurangan tarif sepihak, subsidi untuk konsumsi layanan (seperti listrik dan air), subsidi untuk mempekerjakan dan melatih pekerja. Kebijakan yang menguntungkan bagi agribisnis juga sering dipaksakan oleh donor yang memberikan bantuan pembangunan atau bantuan pangan. iii) persyaratan untuk memberikan kondisi setara atau lebih baik bagi agribisnis asing sebagaimana bisnis lokal iv) melarang persyaratan kinerja seperti persyaratan untuk mempekerjakan tenaga kerja nasional atau transfer teknologi.

Tapi gerakan kedaulatan pangan dan keadilan ekonomi kembali melawan!

Silakan baca lebih lanjut di: <http://www.foei.org/wp-content/uploads/2016/10/Camisa-Once-Varas-INGLES-Q.pdf>

Agroekologi dalam terapan 1

Penyebarluasan agroekologi dan membangun ketahanan untuk kedaulatan pangan,
Shashe Agroecology School

Forum Petani Organik Skala Kecil Zimbabwe (ZIMSOFF), anggota La Via Campesina (LVC), menjalankan sekolah agroekologi di Shashe yang mempromosikan pertukaran pengalaman petani dalam menerapkan agroekologi melalui pembelajaran horizontal antar petani Zimbabwe dan negara-negara tetangga.

Sekolah ini merupakan bagian dari jaringan LVC yang berjumlah lebih dari 50 sekolah agroekologi di seluruh dunia, dan menjadi landasan pengembangan strategi kolektif untuk melawan ketergantungan pada bahan kimia pertanian dan pupuk, serta bertahan hidup di tengah perubahan iklim. Di Shesha, petani menggunakan berbagai praktik agroekologi untuk memastikan kedaulatan pangan, mitigasi perubahan iklim dan mengurangi ketergantungan terhadap bahan pertanian yang mesti dibeli dari luar, sehingga dapat menjaga pendapatan keluarga petani. Praktik-praktik ini termasuk penggunaan pupuk kandang, mulsa, olah tanah minimal, tumpang sari, pertukaran dan pemakaian benih tradisional, di antaranya. Praktik-praktik semacam ini adalah dasar untuk membangun masa depan yang baru bagi petani, tidak hanya di ZIMSOFF, tapi secara global. Selain membudidayakan tanaman, sebagian besar petani memelihara berbagai jenis hewan ternak. Sistem agroekologi kita dirancang agar hewan ternak tidak bersaing dengan manusia dalam hal makanan, tapi memakan apa yang tidak dimakan manusia, seperti gulma dan serangga.

Keluarga petani kecil di ZIMSOFF juga melakukan ujicoba pengolahan makanan lokal, penyimpanan, dan pengawetannya. Hal ini penting bukan hanya untuk mengurangi kehilangan pasca-panen tapi juga untuk memulai pertumbuhan industri lokal kecil yang merupakan kunci untuk pekerjaan kaum muda. Tanaman seperti bunga matahari dan kacang tanah untuk membuat minyak goreng dan mentega kacang. Di Shashe para petani menciptakan pasar lokal untuk memproduksi dan memperkuat hubungan dengan konsumen.

Pada bulan April 2016, sekolah ini menjamu 20 petani dari provinsi Manica di Mozambik, yang datang untuk belajar dan bertukar informasi tentang benih petani dan perjuangan melawan kebijakan yang dimaksudkan untuk mengkriminalisasi produksi dan pertukaran mereka. Kebijakan yang buruk melayani pemasaran benih komersial terdaftar antara negara-negara anggota, dan membangun kerangka kebijakan untuk memaksakan privatisasi plasma nutfah, dan merupakan serangan terhadap benih petani. melawan kebijakan ini merupakan pelengkap kunci bagi agroekologi, dan pertukaran tersebut merupakan dasar dalam mengorganisir perlawanan dan membangun kedaulatan benih petani.

Pengalaman di Shashe menunjukkan bahwa dengan agroekologi dan benih serta hewan ternak mereka, petani dapat menghasilkan pangan sehat dengan biaya rendah, selaras alam, untuk keluarga mereka dan pasar. Lebih penting lagi, agroekologi menyediakan lingkungan bagi petani untuk bereksperimen dan bentuk pembangunan pedesaan berkelanjutan ala mereka sendiri, dan membangun hubungan sosial yang lebih baik berdasarkan rasa hormat dan saling belajar.

Agroecology dalam terapan 2

Membalikkan revolusi hijau, *Native and Criole Seed Network of Uruguay*

Selama ribuan tahun produksi bahan pangan untuk konsumsi manusia didasarkan pada pemanfaatan "alami" benih oleh masyarakat adat, petani dan penggarap – yang berarti bahwa dengan menggunakan pengetahuan sendiri, kapasitas dan keterampilan kita telah mampu mendomestifikasi spesies liar, menyesuaikan, meningkatkan, dan membudidayakan mereka untuk memenuhi kebutuhan makanan kita. Hal ini terlihat jelas dari tiga tanaman yang berbeda – jagung di Amerika, gandum di Afrika, dan Beras di Asia memberi rezeki dan kehidupan untuk tiga model peradaban.

Proses berikutnya dari migrasi benih lokal asli dipindahkan ke wilayah lain yang berbeda ekosistem, keadaan iklim, dan lingkungan. Sekali lagi, petani dan penggarap di wilayah itulah yang memiliki kemampuan beradaptasi mengembangkan benih tersebut. Hal ini melahirkan istilah "benih turunan" yang dibedakan dari "benih asli" karena proses adaptasi.

Terhitung manusia memiliki sekitar 6000 jenis sayuran budidaya yang layak dikonsumsi. Hari ini kita hanya menggunakan sekitar 200 jenis dan 12 jenis darinya merupakan tanaman pokok yang membentuk pola makan utama kita.

Sejak dekade kedua abad terakhir negara-negara maju mulai memberlakukan model revolusi hijau secara internasional, dengan paket teknologi termasuk benih industrial dan transgenik yang terkait bahan agrokimia. Kelaparan tidak pernah ditangani secara serius dan biaya ekonomi, sosial, dan lingkungan yang besar., ada kemungkinan untuk memperlambat dan bahkan membalikkan kemajuan industri pertanian skala besar yang didorong agribisnis serta didukung perusahaan-perusahaan transnasional besar. Di Uruguay, jaringan benih asli dan benih turunan kami menandai dan mendemonstrasikan bahwa mayoritas bahan genetik asli dan turunan terus berada di tangan petani dan pertanian keluarga yang terus melestarikan serta memanfaatkannya dari generasi ke generasi untuk memberi makan masyarakat mereka.

Namun, sekarang kita berbicara mengenai Kedaulatan Pangan dan kita semua setuju itu adalah hak, tetapi menjalankan hak bukan hanya tugas dari mereka yang memproduksi makanan. Hari ini kita semua, terlepas dari peran kita dalam masyarakat, mesti berkomitmen untuk berjuang mempertahankan kedaulatan pangan. Kita tidak sendirian – di seluruh dunia, jutaan petani dan penggarap beserta masyarakat melakukan hal yang sama. Selama ada petani yang memiliki benih, dan yang bersedia berjuang untuk tanah untuk menanamnya, dan air untuk mengairi, sifat abadi kehidupan akan terjamin.

Agroekologi dalam terapan 3

Solusi nyata untuk krisis agraria di India, *Zero Budget Natural Farming (Pertanian alami nol biaya)*

Zero Budget Natural Farming (ZBNF) merupakan seperangkat praktik agroekologi dan gerakan petani akar rumput di India, terutama Karnataka, di mana sekitar 100.000 petani ikut serta. Ini dicapai tanpa pendanaan, ZBNF menginspirasi semangat kesukarelaan antara anggota petani pendukung gerakan. Kata '*budget*' mengacu pada kredit dan biaya, sehingga istilah 'nol anggaran' berarti tanpa biaya apapun, dan pertanian alami berarti bersama alam. Gerakan ini lahir dari kerjasama antara Subhash Palekar, seorang ilmuwan pertanian yang mengumpulkan piranti belajar praktek ZBNF, dan asosiasi petani negara bagian Karnataka (KRRS), anggota La Via Campesina (LVC).

Terdapat krisis agraria di India, dimana para petani terhuyung-huyung menanggung utang karena saprodi yang mahal, harga jual rendah, dan kebijakan yang salah. lebih dari seperempat juta petani telah bunuh diri dalam dua dekade terakhir. Berbagai penelitian mengaitkan bunuh diri tersebut dengan utang. Di bawah kondisi semacam ini pertanian 'tanpa biaya' memberi janji mengakhiri ketergantungan pada pinjaman dan secara drastis memangkas biaya produksi. Para petani ZBNF telah meninggalkan pertanian monokultur dan kimiawi untuk belajar ZBNF, mengatakan mereka kini memproduksi dengan cara yang hampir-hampir tanpa mengeluarkan biaya.

Praktik utama dari ZBNF meliputi: *Jivamruta*- pembiakan mikroba yang dibuat dari air kencing sapi, kotoran sapi, tepung kacang-kacangan, gula, segenggam tanah; perlakuan benih serupa yang disebut *Bijamruta*; mulsa intensif dan tanaman penutup tanah; dan pengaturan kelembaban. ZBNF membutuhkan kurang dari separuh air yang diperlukan pertanian konvensional, dan sangat cocok untuk

daerah kering. Ada sejumlah prinsip lain di antaranya tumpang sari, cacing tanah lokal, sapi lokal, tanggul, dan pengendalian hama secara ekologis.

Pada tingkat lokal, gerakan ini terorganisir sendiri secara dinamis dan berjalan secara informal. kebanyakan petani berlatih ZBNF terhubung bebas dengan sesama dan secara spontan melakukan kegiatan pertukaran dari petani ke petani serta kegiatan pendidikan lainnya. Kegiatan-kegiatan utama dilakukan secara terpusat di tingkat negara dilakukan secara massif dan pelatihan intensif, diajarkan oleh Palekar, yang dihadiri sekitar 300 hingga 5000 petani dan berlangsung lima hari.

"Dengan ZBNF biaya kami amat rendah. tak peduli apa yang dipanen, saya masih mendapat keuntungan karena biaya dapat diabaikan. Ditambah dengan tanaman sela, saya mendapatkan penghasilan dari banyak tanaman, bukan hanya satu. Hasil panen bukan konsep penting bagi kami." — Belgaum, seorang petani ZBFN

Agroekologi dalam terapan 4

Membangun gerakan pertanian didukung warga di Eropa, *Urgenci Europe*

Kami membangun gerakan Community Supported Agriculture (disingkat CSA; Pertanian didukung warga) di Eropa. Kami bekerja untuk mengembangkan pilar penghubung antara kedaulatan pangan dan solidaritas ekonomi.

Dengan gerakan yang berkembang pesat, ada kebutuhan yang meningkat untuk membangun sebuah narasi bersama, maka kami memulai proses selama satu tahun untuk mengembangkan deklarasi bersama untuk semua anggota Urgenci di seluruh Eropa. Survei CSA Eropa baru-baru menunjukkan, anggota CSA di semua negara Eropa mencapai hampir satu juta, sebuah tantangan besar. Tidak semua negara atau anggota yang terlibat, tapi dimulai dengan proses partisipatif dan kepemilikan kolektif, dan kami berangkat untuk mencapai kesepakatan tentang siapa kita dan apa yang kita perjuangkan: semacam "kartu identitas" gerakan untuk membantu kita mengembangkan secara keseluruhan, dan mencegah pencaplokan konsep CSA oleh perusahaan.

Skema kotak, sidang-sidang pangan dan yang mirip-mirip telah bermunculan dan memakan pasar kami. Tapi tak satupun dari mereka memiliki karakter unik dalam hal berbagi resiko dan keuntungan sebagaimana konsumen CSA berbagi dengan produsennya.

Proses untuk membangun Deklarasi Eropa atas Pertanian Didukung Warga diperkuat oleh platform CSA Eropa serta jaringan lokal dan nasional, mendorong diskusi kritis tentang apa yang kita perjuangkan dan bagaimana menyebarkanluaskannya. Proses ini juga merupakan cara untuk memelihara gerakan pembangunan berkelanjutan di masa depan.

Deklarasi ini diadopsi oleh Pertemuan ke-3 CSA EROPA pada 17 September di Ostrava, republik Czech dan inilah langkah terbaik untuk mengambil posisi atas nama gerakan kita; jika kita tidak melakukannya, maka orang lain yang akan melakukan!

Sejak saat itu, deklarasi ini disambut dengan antusias yang besar, bukan hanya di Eropa, tapi juga di negara-negara seluruh dunia. Deklarasi tersebut sudah diterjemahkan ke banyak bahasa, dan membantu mereka yang bukan anggota Urgenci berlatih CSA dan menjadi lebih dekat pada kita. Ini masih awal, tapi deklarasi ini membuktikan sebuah piranti membangun gerakan yang manjur bagi kita. Dan kami semua merasa bangga menjadi bagian dari proses unik ini! Deklarasi bisa dibaca di: <http://urgenci.net/the-european-csa-declaration-adopted-in-ostrava/>

Box 2 - Kedaulatan pangan mengakar di Eropa Timur

Pertemuan kedua Froum Nyéléni Eropa tentang kedaulatan pangan diselenggarakan di Cluj-Napoca, Romania (26 - 30 October) dan diikuti 500 peserta dari 40 negara Eropa dan Asia Tengah.

Setelah lima hari berdiskusi, berhasil meletakkan landasan melalui perencanaan berbagai aksi dan strategi untuk merebut kembali dan merelokalisir sistem pangan Eropa. Sebuah keanekaragaman yang besar dihadirkan, termasuk petani, pekerja pangan dan pertanian, serikat buruh, peneliti, aktivis, nelayan, penggembala, masyarakat adat, konsumen, LSM dan para pembela hak asasi manusia.

Prestasi besar dari forum itu adalah konvergensi organisasi/gerakan Eropa Timur dan Asia Tengah, yang memulai pembicaraan tentang strategi regional kolektif dan meningkatkan koordinasi gerakan kedaulatan pangan di sana. Konvergensi juga mengakui deklarasi Mali tentang agroekologi sebagai dasar bagi kawasan Eropa untuk meningkatkan agroekologi dalam mencapai kedaulatan pangan.

Proses menuju forum dimulai pada Desember 2015 , ketika sejumlah organisasi seluruh Eropa berkumpul di Paris untuk mendiskusikan struktur dan fungsi Komite Koordinasi Nyéléni Eropa yang baru, yang mana tiga bulan berikutnya pada Maret 2016 mengundang partisipasi Forum ke-2. Pekerjaan persiapan telah dilakukan oleh seorang koordinator penuh waktu dan sejumlah kelompok kerja yang berurusan dengan penggalan dana dan isu keuangan, membuat website baru dan newsletter, penyusunan agenda dan masukan dari peserta untuk muatan forum, serta pekerjaan teknis dilakukan oleh COATI untuk memastikan penerjemahan ke 9 bahasa utama bersama 60 penerjemah sukarela.

Bagian utama dari persiapan forum adalah memastikan kontak dan delegasi di sejumlah negara, dimana tak satupun dari para penggagas proses ini memiliki kontak. Hasilnya sebuah daftar focal points fungsional per negara.

Pertemuan tersebut merupakan batu loncatan penting untuk membangun gerakan kedaulatan pangan yang kuat di Eropa, terutama Eropa Timur dan penting bagi dinamika di sejumlah negara Eropa lainnya yang tidak punya platform. It is also a first step towards structuring the movement and giving it visibility with the planning of common actions.

BOX 3 - Membangun kebijakan publik untuk agroekologi

Komite Perencanaan Internasional untuk Kedaulatan Pangan (IPC) telah terlibat dalam perdebatan yang didesak oleh Organisasi Pangan Dunia dibawah PBB (FAO) tentang kebijakan publik apa yang dapat diusulkan untuk mendukung agroekologi. Dalam rangka ini FAO menyelenggarakan Simposium Internasional tentang Agroekologi untuk Keamanan Pangan dan Gizi pada bulan September 2014, dimana disepakati untuk mendesentralisasikan diskusi dan percakapan melalui simposium-simposium regional. Pada tahun 2015 FAO, ICP, sejumlah pemerintah dan akademisi menyelenggarakan simposium di Amerika Latin dan Karibia (Juni), Sub-Sahara Afrika (November) dan di Asia dan Pasifik (November). Menindaklanjuti simposium ini pada tahun 2016 konferensi regional FAO menganalisis hasil dari pertemuan-pertemuan tentang agroekologi dan menyepakati langkah-langkah berikut pada tingkat regional untuk mempromosikan agroekologi. Pada bulan-bulan terakhir, diselenggarakan dua lagi simposium regional, serta satu dikhususkan untuk dan di China. Sekali lagi masyarakat sipil, FAO, pemerintah, dan akademisi akan bertemu di Amerika Latin dan Karibia (September) dan di Eropa serta Asia Tengah (November).

Di Amerika Latin dan Karibia, agenda kerja regional antara para partisipan berbeda dan terbuka untuk disepakati pihak lain, untuk: memperlihatkan sentralitas perikanan dan sumbangsih agroekologis ; merumuskan dan menerapkan kebijakan dan kerangka hukum untuk mempromosikan agroekologi dari dan ke teritori, dengan partisipasi sosial; untuk memperbesar generasi dan tata-kelola dari pengetahuan berbasis praktik pada agroekologi, memadukan pengetahuan ilmiah dengan pengetahuan warisan leluhur dan praktik dari sektor-sektor yang berbeda; mempromosikan mekanisme kelembagaan untuk produksi agroekologis dan pemasaran; menjamin hak populer atas benih, air, tanah dan teritori; mempromosikan agroekologi dengan menghargai dan menghormati kehidupan dan hak asasi manusia, menyoroti deklarasi petani kecil sedunia; menyarankan perayaan Tahun Agroekologi Internasional.

Di Eropa dan Asia tengah, proposal organisasi masyarakat sipil, disepakati untuk memahami Agroekologi yang melampaui aspek teknis dari produksi termasuk aspek sosial, budaya, politik, ekonomi dan lingkungan hidup, dari perspektif lintas-sektoral. Namun, isu pentingnya dibutuhkan negara, disamping untuk menerima dampak positif agroekologi, untuk menerapkan kebijakan publik yang mendukung. ICP memberi penilaian sangat positif terhadap simposium sebagai sebuah peluang bagus.

Simposium-simposium ini berlanjut untuk menghasilkan peluang lebih lanjut untuk penguatan hubungan antara aktor-aktor berbeda yang terlibat dalam agroekologi.